

Analisis Sistem Perbandingan Pendidikan di Negara Amerika Serikat dengan Negara Indonesia

Yola Putri Julian^{1*}, Mislaini², Laras Yulia Sari³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

yolandajulianty@gmail.com^{1*}, mislaini101083@gmail.com², larasyulia131@gmail.com³

Alamat: Balai Gadang, Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat 25586

Korespondensi penulis: yolandajulianty@gmail.com

Abstract: *This study aims to see and find out how the comparative analysis of the education system in the United States and Indonesia. The focus of this study is to see the match of education in America with Indonesia. The method used in this study is a literature review and the internet. This article aims to analyze the comparison of the education system between the United States and Indonesia. In this study, a study was conducted on various important aspects of the education systems of both countries, including the curriculum, education structure, government policies, and the quality of human resources in the education sector. Using a comparative approach, this article identifies the advantages and disadvantages of each system, as well as their influence on the development of education and the quality of human resources. The results of the analysis show that although the United States has a more flexible education system with higher innovation, Indonesia still faces major challenges in terms of education equity and teaching quality. This article is expected to provide useful insights for education policy makers in both countries to improve the quality and effectiveness of the education system in the future.*

Keywords: *Comparison of American and Indonesian Education, quality of human resources*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mencari tahu bagaimana analisis perbandingan sistem pendidikan negara Amerika Serikat dengan negara Indonesia. Fokus penelitian ini ialah untuk melihat pertandingan pendidikan yang ada di Amerika dengan negara Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah telaah pustaka dan internet. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan sistem pendidikan antara Amerika Serikat dan Indonesia. Dalam penelitian ini, dilakukan kajian terhadap berbagai aspek penting dalam sistem pendidikan kedua negara, termasuk kurikulum, struktur pendidikan, kebijakan pemerintah, serta kualitas sumber daya manusia dalam sektor pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan komparatif, artikel ini mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan masing-masing sistem, serta pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan dan kualitas SDM. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun Amerika Serikat memiliki sistem pendidikan yang lebih fleksibel dengan inovasi yang lebih tinggi, Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam hal pemerataan pendidikan dan kualitas pengajaran. Artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi para pembuat kebijakan pendidikan di kedua negara untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas sistem pendidikan di masa depan.

Keywords : Perbandingan Pendidikan Amerika Indonesia, kualitas SDM

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sebuah negara. Kualitas pendidikan yang baik dapat mendorong kemajuan ekonomi, sosial, dan budaya, serta meningkatkan daya saing negara di kancah internasional. Oleh karena itu, sistem pendidikan di berbagai negara sering kali menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu aspek yang penting untuk dipahami adalah perbandingan sistem pendidikan antarnegara, terutama antara negara maju dan negara berkembang.

Amerika Serikat (AS) dan Indonesia, sebagai dua negara dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda, memiliki sistem pendidikan yang khas dan beragam dalam pelaksanaannya. Amerika Serikat, sebagai negara maju, telah mengembangkan sistem

pendidikan dengan berbagai inovasi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di sisi lain, Indonesia, sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar, terus berusaha meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi seluruh warganya.

Perbandingan antara sistem pendidikan di kedua negara ini dapat memberikan wawasan penting mengenai kelebihan dan kekurangan masing-masing sistem. Misalnya, perbedaan dalam kurikulum, metode pengajaran, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta pendekatan terhadap inklusivitas dan kesetaraan pendidikan dapat mempengaruhi hasil akhir yang dicapai oleh siswa di kedua negara tersebut.

Oleh karena itu, analisis perbandingan sistem pendidikan antara Amerika Serikat dan Indonesia sangat relevan untuk menggali faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan dan potensi perbaikan yang dapat diimplementasikan dalam konteks Indonesia. Dengan memahami perbedaan dan persamaan antara kedua sistem ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, sambil mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan sistem pendidikan di Amerika Serikat dan Indonesia, dengan fokus pada struktur, kurikulum, metode pengajaran, serta tantangan yang dihadapi oleh masing-masing negara. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap upaya pengembangan sistem pendidikan yang lebih baik di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode telaah pustaka dan internet yang mana peneliti sendiri menggunakan berbagai sumber informasi dari internet

3. PENDAHULUAN PENDAHULUAN

Kekuasaan adalah segalanya. Kekuasaan pula dapat memberikan corak dari setiap kebijakan yang akan diambil oleh pengambil kebijakan (negara). Penguasa dengan kekuasaan dan kekuatan yang dimiliki dapat menentukan mau seperti apa aspek-aspek kehidupan yang harus dijalankan menurut kepentingannya. Tidak hanya aspek kenegaraan, ekonomi, social, budaya, bahkan pendidikan pun dapat dijadikan alat penguasanya. Pada umumnya kebijakan pendidikan yang diambil di suatu Negara cenderung dijadikan alat intervensi negara kepada warga negaranya. Bentuk intervensi itu dapat berupa justifikasi (diakui/tidaknya) ilmu pengetahuan tertentu, pengaturan kelembagaan sekolah, lama pendidikan dan gelar, serta kualifikasi pendidikan yang dikaitkan dengan posisi pekerjaan (jabatan). Pada tataran

pendidikan tertentu biasanya akan lebih mudah untuk dilaksanakan intervensi tersebut. Di antara jenjang pendidikan sekolah (mulai dari tingkat dasar hingga Perguruan Tinggi) yang ada, umumnya Negara lebih memilih mengkonsentrasikan kekuasaannya untuk mengintervensi pendidikan sekolah yang diperuntukkan bagi anak-anak, remaja dan kaum muda. Hampir tidak ada negara yang menaruh perhatian cukup besar pada pendidikan untuk orang-orang dewasa. Di negara-negara demokrasi, kesadaran untuk mengawasi dan membatasi intervensi pemerintah pada sektor pendidikan itu ditandai dengan dipilihnya asas desentralisasi dalam pengambilan kebijakan (pengaturan) sektor pendidikan. Amerika Serikat adalah salah satu Negara pelopor demokrasi. Sudah sejak lama kebijakan pendidikan di Amerika Serikat menjadi tanggung jawab Pemerintah Negara Bagian (State) dan Pemerintah Daerah (Distrik). Sebelumnya, Pemerintah Pusat memang mengintervensi kebijakan pendidikan, sebagaimana yang terjadi sejak tahun 1872, dimana Pemerintah Pusat AS mengintervensi kebijakan pendidikan dengan cara memberikan tanah negara kepada Negara Bagian untuk pembangunan fakultas-fakultas pertanian dan teknik. Namun semenjak masa Pemerintahan Presiden Ronald Reagan, intervensi Pemerintah Pusat AS terhadap pendidikan mulai dikurangi. Hal ini terungkap dalam kepercayaan Reagan bahwa pemerintah terlalu mencampuri kehidupan masyarakat. Ia ingin mengurangi program-program yang menurutnya tidak dibutuhkan rakyat dengan menghapus "pemborosan, penipuan, dan penyalahgunaan."³ Selanjutnya tanggung jawab dan inisiatif kebijakan pendidikan diserahkan kepada Negara Bagian (setingkat Provinsi) dan Pemerintah Daerah/Distrik (setingkat Kabupaten/Kota). Di Amerika Serikat terdapat 50 negara bagian dan 15.358 distrik. Jadi sebanyak itu lembaga yang diberi kewenangan dan otonomi untuk mengelola pendidikan.

Sistem pendidikan di Indonesia bersifat desentralisasi dan tidak berpusat pada pemerintah. Kurikulum pendidikan di Indonesia sering mengalami perubahan yang terkait dengan pergantian Menteri, sehingga kurikulumnya juga berubah. Namun, perubahan ini lebih fokus pada kurikulum itu sendiri dari pada pada peningkatan kualitas guru dan pendidik. Di Amerika Serikat, sistem pendidikan lebih berpusat pada pemerintah. (Putra, 2017) perbedaan antara sistem pendidikan di Amerika Serikat dan Indonesia. Di Amerika Serikat, kurikulum disusun oleh Kementerian Pendidikan, sementara sekolah memiliki kewenangan untuk menambahkan kurikulum lokal. Di Indonesia, meskipun ada kurikulum lokal, belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk menggali potensi sekolah atau daerah.

Tujuan Pendidikan AS

Sistem pendidikan di Amerika Serikat (AS) mencerminkan ciri dari sistem pemerintahan di sana yaitu federal dengan desentralisasi melalui pemerintahan negara-negara bagian (states). Penanggung jawab utama sistem pendidikan di

sana adalah departemen pendidikan pemerintah federal di Washington D.C, namun kegiatan sehari-hari didelegasikan penuh kepada pemerintah setiap Negara bagian yang kemudian mendelegasikannya lagi kepada Kantor Pendidikan Distrik (Public School District), dan kepada badan-badan penyantun college dan universitas. Sebagaimana dideskripsikan di atas bahwa karakteristik utama politik sistem pendidikan Amerika Serikat adalah menonjolnya desentralisasi. Pemerintah Pusat sangat memberi otonomi seluas-luasnya kepada Pemerintah di bawahnya, yaitu Negara Bagian dan Pemerintah Daerah (Distrik). Meskipun Amerika Serikat tidak mempunyai sistem pendidikan yang terpusat atau yang bersifat nasional, akan tetapi bukan berarti tidak ada rumusan tentang tujuan pendidikan yang berlaku secara nasional. Tujuan sistem pendidikan Amerika secara umum dirumuskan dalam 5 poin sebagai berikut:

- a. Untuk mencapai kesatuan dalam keragaman;
- b. Untuk mengembangkan cita-cita dan praktek demokrasi;
- c. Untuk membantu pengembangan individu;
- d. Untuk memperbaiki kondisi social masyarakat; dan
- e. Untuk mempercepat kemajuan nasional.

Di luar 5 tujuan tersebut, Amerika Serikat mengembangkan visi dan misi pendidikan gratis bagi anak usia sekolah untuk masa 12 tahun pendidikan awal, dan biaya pendidikan relatif murah untuk tingkat pendidikan tinggi.

Standardisasi Penyelenggaraan Pendidikan Penyelenggara pendidikan di Indonesia sampai saat ini cukup banyak namun tidak jelas keberadaannya. Dalam pelaksanaannya banyak lembaga pendidikan yang belum memenuhi standar mutu pelayanan pendidikan dan standart mutu pendidikan yang diharapkan. Hal ini disebabkan yayasan-yayasan tersebut terkesan memaksakan diri untuk mendirikan lembaga pendidikan, sehingga banyak lembaga pendidikan yang tidak layak, karena sarana dan prasarana pendidikan yang jauh dari memadai, guru dan dosen yang tidak kompeten dan organisasi yang tidak dikelola dengan baik. Jika dibandingkan di Amerika Serikat, penyelenggara pendidikan cukup banyak dan bahkan terbesar di dunia. Seperti Leland Stanford Junior University, yang lazim dikenal sebagai Universitas Stanford (atau Stanford saja), adalah sebuah universitas swasta yang terletak kira-kira 60 kilometer di tenggara San Franciscdan kira-kira 30 km di timur laut San Jose di wilayah Kabupaten Santa Clara yang belum diresmikan sebagai kota. Stanford terletak dekat kota Palo Alto, California,

Amerika Serikat tepat di jantung Lembah Silikon baik secara geografis maupun historis. Universitas Stanford terletak di kampus universitas kedua terbesar di dunia, dan terdiri atas Sekolah Teknik, Hukum, Kedokteran, Pendidikan, Bisnis, Ilmu bumi, dan Humaniora serta Sains. Universitas ini mempunyai sejumlah program dan sebuah rumah sakit pendidikan selain berbagai kegiatan menjangkau ke masyarakat dan inisiatif relawan.

Keterbatasan Anggaran

Ketersediaan anggaran yang memadai dalam penyelenggaraan pendidikan sangat mempengaruhi keberlangsungan penyelenggaraan tersebut. Ketentuan anggaran pendidikan tertuang dalam UU No.20/2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 49 tentang Pengalokasian Dana Pendidikan yang menyatakan bahwa Dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) (ayat 1).

Jika dibandingkan di Amerika Serikat, anggaran pendidikan cukup besar dan di serahkan ke negara bagian yang diberi nama board of education. Badan ini bertugas dan berfungsi membuat kebijakan kebijakan serta menentukan anggaran pendidikan untuk masing-masing wilayah (Negara Bagian) khususnya berkenaan dengan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Selanjutnya, untuk menangani permasalahan yang berkaitan dengan hal-hal yang lebih teknis (yaitu; tentang kurikulum sekolah, penentuan persyaratan sertifikasi, guruguru, dan pembiayaan sekolah) dibentuk sebuah bagian pendidikan yang disebut sebagai commissioner, sering juga disebut sebagai superintendent. Bagian ini dipimpin oleh seorang yang ditunjuk oleh board of education atau oleh Gubernur.

Sumber pendanaan pendidikan di Amerika, khususnya pendidikan dasar dan menengah, yang lebih dikenal dengan public schools, berasal dari Anggaran Pemerintah Pusat (Federal), Anggaran Pemerintah Negara Bagian dan Anggaran Pemerintah Daerah.

Sistem pendidikan di Amerika Serikat hampir mirip dengan di Indonesia, terdiri dari 3 lapis pemerintahan yaitu federal atau sentral government, pemerintahan provinsi atau Negara bagian yang disebut dengan state government dan yang ketiga pemerintahan kota atau kabupaten yang disebut dengan local government. Ternyata sudah menjadi kultur budaya yang sangat mengakar dalam sejarah AS bahwa pendidikan menjadi tugas bagi keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu masyarakat tidak mau kalau pendidikan diatur oleh pemerintah pusat, bahkan oleh pemerintah Negara bagian, bahkan oleh pemerintah pusat.

Setiap Negara bagian menyediakan kependidikan secara gratis bagi anak-anak sekolah negeri mulai dari Tamat Kanak-kanak ditambah 12 tahun pada jenjang-jenjang berikutnya. Sungguh pun undang-undang tidak sama di antara Negara-negara bagian, tetapi pada dasarnya pendidikan adalah wajib bagi anak-anak dan remaja dari umur 6 atau 7-16 tahun. Dalam sistem pendidikan Amerika Serikat, terdapat beberapa pola struktur pendidikan, baik pada tingkat dasar dan menengah, maupun pada tingkat pendidikan tinggi. Pada tingkat dasar dan menengah terdapat pola (Agustiar Syah Nur: 2001, 15) sebagai berikut:

- a. Taman Kanak-Kanak + Pendidikan Dasar “grade” 1-8 + 4 tahun SLTA.
- b. Taman Kanak-Kanak + Sekolah Dasar grade 1-6+3 tahun SLTP+3 tahun SLTA.
- c. Taman Kanak-Kanak + Sekolah Dasar “grade” 1-4/5+ 4 tahun SLTP + 4 tahun SLTA.
- d. Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat taman Kanak-Kanak + 12 tahun, pada beberapa buah Negara bagian, dilanjutkan 2 tahun pada tingkat akademi (Junior/Community Collage) sebagai bagian dari system pendidikan dasar menengah.

Manajemen Pendidikan Amerika Serikat

Manajemen pendidikan di AS dikembangkan berdasarkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat Negara Bagian dan Pemerintah Daerah setempat. Hal ini dilakukan mengingat AS adalah Negara dengan system desentralisasi. Di tingkat nasional (federal/pusat) dibentuk satu departemen, yaitu Departemen Pendidikan Federal. Jadi meski dalam sistem pendidikan di Amerika, sekolah adalah tanggung jawab pemerintah lokal, Departemen Pendidikan menyediakan kepemimpinan nasional untuk menjawab isu-isu penting dalam pendidikan Amerika (Richard C. Schroeder., 2000).

Departemen ini dipimpin oleh seorang setaraf Sekretaris Kabinet. Tugas departemen ini adalah melaksanakan semua kebijakan pemerintah federal dalam sektor pendidikan di semua tingkatan pemerintahan dan untuk semua jenjang pendidikan. Tetapi, karena sebagian besar kewenangan dan tanggung jawab pendidikan sudah diserahkan kepada Negara Bagian dan Pemerintah Daerah, maka Departemen Pendidikan Federal hanya menjalankan monitoring dan pengawasan saja.

Di tingkat Negara Bagian dibentuk sebuah badan yang diberi nama Board of Education. Badan ini bertugas dan berfungsi membuat kebijakan-kebijakan serta menentukan anggaran pendidikan untuk masing-masing wilayah (Negara Bagian) nya, khususnya berkenaan dengan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Selanjutnya, untuk menangani permasalahan yang berkaitan dengan hal-hal yang lebih teknis (yaitu; tentang kurikulum sekolah, penentuan

persyaratan sertifikasi, guru-guru, dan pembiayaan sekolah) dibentuk sebuah bagian pendidikan yang disebut sebagai commissioner, sering juga disebut sebagai superintendent

Tujuan Pendidikan Amerika Serikat

Sistem pendidikan di Amerika Serikat (AS) mencerminkan ciri dari sistem pemerintahan di sana yaitu federal dengan desentralisasi melalui pemerintahan negara-negara bagian (states). Penanggung jawab utama sistem pendidikan di sana adalah departemen pendidikan pemerintah federal di Washington D.C, namun kegiatan sehari-hari didelegasikan penuh kepada pemerintah setiap Negara bagian yang kemudian mendelegasikannya lagi kepada Kantor Pendidikan Distrik (Public School District), dan kepada badan-badan penyantun college dan universitas. Meskipun Amerika Serikat tidak mempunyai sistem pendidikan yang terpusat atau yang bersifat nasional, akan tetapi bukan berarti tidak ada rumusan tentang tujuan pendidikan yang berlaku secara nasional. Tujuan sistem pendidikan Amerika secara umum dirumuskan dalam 5 poin sebagai berikut: 1) Untuk mencapai kesatuan dalam keragaman; 2) Untuk mengembangkan cita-cita dan praktek demokrasi; 3) Untuk membantu pengembangan individu; 4) Untuk memperbaiki kondisi social masyarakat; 5) Untuk mempercepat kemajuan nasional (GP Harianto, tth). Di luar 5 tujuan tersebut, Amerika Serikat mengembangkan visi dan misi pendidikan gratis bagi anak usia sekolah untuk masa 12 tahun pendidikan awal, dan biaya pendidikan relatif murah untuk tingkat pendidikan tinggi.

Tujuan sistem pendidikan di Amerika Latin bervariasi antara negaranegara di wilayah tersebut, tetapi ada beberapa tujuan umum yang sering dikejar:

- a. Akses pendidikan adalah salah satu tujuan utama adalah memberikan akses pendidikan yang lebih luas kepada masyarakat, terutama bagi mereka yang sebelumnya tidak memiliki akses ke pendidikan. Ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan pendidikan,
- b. Peningkatan kualitas pendidikan adalah sistem pendidikan di Amerika Latin berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengembangkan kurikulum yang relevan, pelatihan guru yang lebih baik, dan sarana pembelajaran yang memadai,
- c. Inklusi dan keadilan adalah mendorong inklusi dan keadilan dalam pendidikan adalah tujuan penting, dengan upaya untuk mengurangi ketidaksetaraan pendidikan dan memastikan bahwa semua kelompok masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk belajar,

- d. Pengembangan keahlian dan SDM adalah tujuan lainnya adalah menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas, sehingga mereka dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sosial di negara-negara tersebut.
- e. Ketersediaan Pendidikan Tinggi: Di beberapa negara, meningkatkan ketersediaan dan kualitas pendidikan tinggi juga menjadi fokus, dengan upaya untuk menghasilkan lulusan yang siap bersaing di pasar kerja global.

Tujuan sistem pendidikan di Amerika Latin bervariasi antara negara-negara di wilayah tersebut, tetapi ada beberapa tujuan umum yang sering dikejar:

- a. Akses pendidikan adalah salah satu tujuan utama adalah memberikan akses pendidikan yang lebih luas kepada masyarakat, terutama bagi mereka yang sebelumnya tidak memiliki akses ke pendidikan. Ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan pendidikan,
- b. Peningkatan kualitas pendidikan adalah sistem pendidikan di Amerika Latin berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengembangkan kurikulum yang relevan, pelatihan guru yang lebih baik, dan sarana pembelajaran yang memadai,
- c. Inklusi dan keadilan adalah mendorong inklusi dan keadilan dalam pendidikan adalah tujuan penting, dengan upaya untuk mengurangi ketidaksetaraan pendidikan dan memastikan bahwa semua kelompok masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk belajar,
- d. Pengembangan keahlian dan SDM adalah tujuan lainnya adalah menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas, sehingga mereka dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sosial di negara-negara tersebut,
- e. Ketersediaan Pendidikan Tinggi: Di beberapa negara, meningkatkan ketersediaan dan kualitas pendidikan tinggi juga menjadi fokus, dengan upaya untuk menghasilkan lulusan yang siap bersaing di pasar kerja global.

Isu-Isu Pendidikan Amerika Serikat

Pada dekade 1990-an, Departemen Pendidikan memfokuskan pada isu-isu berikut: meningkatkan standar seluruh siswa, memajukan pengajaran, melibatkan orangtua dan keluarga dalam pendidikan anak, penciptaan sekolah yang aman, disiplin dan bebas narkoba, mempererat hubungan antara sekolah dan dunia kerja, meningkatkan akses bantuan finansial untuk para siswa agar dapat kuliah dan menerima pelatihan, serta membantu seluruh siswa agar melek teknologi (GP Harianto, tth).

Menurut hasil studi perbandingan yang dilakukan oleh Agustiar Syah Nur (2001), seperti dikutip oleh Ulul Albab; ada beberapa isu dan masalah pendidikan yang dialami pemerintah dan masyarakat Amerika Serikat, antara lain:

- a. Banyaknya anak usia sekolah yang tidak diasuh langsung oleh orang tua mereka, karena adanya dinamika perubahan social masyarakat AS yang umumnya baik sang ibu atau sang ayah memiliki kesibukan yang sangat tinggi di luar rumah. Hal ini akan menjadi permasalahan yang serius bagi perkembangan social anak dilihat dari aspek psikis dan emosional.
- b. Tingginya tingkat perceraian, yang mengakibatkan banyaknya anak-anak usia sekolah yang hanya diasuh oleh sang ibu sebagai single-parent dalam rumah tangga. Tidak sedikit janda cerei di AS yang terpaksa harus berprofesi rendah dan kasar. Hal ini juga mempengaruhi perkembangan social anak-anak mereka.
- c. Tingginya tingkat imigrasi yang umumnya berasal dari kalangan tidak mampu dan tidak terdidik, yang karenanya banyak diantara mereka yang tidak memperoleh pekerjaan yang layak. Hal ini menyebabkan masalah pendidikan anak-anak dari keluarga imigran tidak dapat teratasi. Ditambah lagi faktor bahasa dari kalangan imigran yang menyulitkan bagi anak-anak imigran itu sendiri jika mereka mendapat akses pendidikan.
- d. Dari berbagai monitoring dan evaluasi pendidikan yang dilakukan oleh berbagai badan resmi AS sendiri, ternyata kualitas pendidikan dan lulusan sekolah di AS masih kalah dibandingkan dengan negara-negara lain dalam standar internasional. Banyak anak-anak yang drop-outs dan tingginya kekerasan oleh anak-anak.

Reformasi Pendidikan Amerika Serikat

Karena adanya berbagai permasalahan tersebut, pemerintah AS sejak tahun 1990 mencanangkan reformasi pendidikan. Nampaknya George Bush masih melanjutkan kebijakan Reagan bahwa terdapat industri swasta serta pemerintah local dan Negara bagian turut menanggung biaya kebijakan pemerintah. Pada tahun tersebut Presiden AS George H. B. Bush beserta seluruh Gubernur Negara Bagian (saat itu Bill Clinton termasuk menjadi salah satu Gubernur Negara Bagian) menyetujui reformasi pendidikan dengan mencanangkan 6 tujuan nasional pendidikan AS yang baru. Yaitu:

- a. Pada tahun 2000, seluruh anak di AS di waktu mulai masuk sekolah dasar sudah siap untuk belajar.
- b. Pada tahun 2000, tamatan sekolah menengah naik sekurang-kurangnya 90%.

- c. Pada tahun 2000, murid-murid di AS yang menyelesaikan pendidikannya dan mampu menunjukkan kemampuannya dalam mata pelajaran yang menantang, yaitu bahasa inggris, matematika, sains, sejarah, dan geografi. Setiap sekolah di AS harus mampu menunjukkan bahwa anak-anak dapat menggunakan pikirannya dengan baik, sehingga mereka siap menjadi warga negara yang baik, siap untuk memasuki pendidikan yang lebih tinggi, serta siap pula untuk pekerjaan yang produktif dalam perekonomian modern.
- d. Pada tahun 2000, siswa-siswa AS adalah yang terbaik di dunia dalam bidang sains dan matematika.
- e. Pada tahun 2000, setiap orang dewasa AS dapat membaca dan menulis, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing dalam ekonomi global, serta dapat melaksanakan hak dan tanggungjawabnya sebagai warga negara.
- f. Pada tahun 2000, setiap sekolah di AS harus bebas dari obat-obat terlarang dan kekerasan, serta dapat menciptakan suasana lingkungan yang mantap dan aman sehingga kondusif untuk belajar.

Model Pendidikan Multikultural di Amerika Serikat

Diantaranya sebagai berikut(Amin Abdullah 2014):

- a. Mengajarkan siswa mengenal keberagaman kebudayaan.
- b. Mengajarkan tentang hubungan dengan manusia untuk membantu siswa membantu siswa bersosialisasi satu dengan yang lain.
- c. Mengajar dengan model Single group studies.
- d. Memasukkan pendidikan multikultural ke dalam kurikulum.

Munculnya pendidikan multikultural di Amerika Serikat sudah mulai digerakkan pada tahun 1960 dikarenakan adanya peristiwa gerakan hak-hak sipil yang dilatarbelakangi oleh adanya tindakan diskriminasi yang dilakukan oleh kelompok mayoritas kepada kelompok minoritas. Sejak tahun 1950-an Praktik kehidupan yang diskriminasi karena Amerika Serikat hanya mengakui kebudayaan yang mayoritas yaitu kebudayaan kulit putih. Sementara golongan lainnya yang ada dalam masyarakat tersebut dikelompokkan sebagai minoritas dengan memberikan tindakan diskriminasi kepada mereka dengan pembatasan hak-hak. Padahal AS memiliki warga yang beragam asal-usulnya. Tindakan diskriminasi ini dilakukan diberbagai tempat, seperti di Lembaga Pendidikan, maupun di rumah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari artikel berjudul "Analisis Sistem Perbandingan Pendidikan di Negara Amerika Serikat dengan Negara Indonesia" dapat mencakup beberapa poin utama sebagai berikut:

- a. Perbedaan Struktur Pendidikan: Sistem pendidikan di Amerika Serikat dan Indonesia memiliki struktur yang berbeda. Di AS, pendidikan terdiri dari pendidikan dasar (elementary), menengah (secondary), dan tinggi (tertiary) yang lebih fleksibel, sedangkan di Indonesia, sistem pendidikan lebih terstruktur dan terkadang bersifat lebih rigid.
- b. Kurikulum dan Metode Pembelajaran: Kurikulum di Amerika lebih berorientasi pada pengembangan kreatifitas, kritis, dan inovasi siswa, dengan lebih banyak pilihan bagi siswa dalam memilih mata pelajaran. Sementara di Indonesia, kurikulum lebih terfokus pada penguasaan pengetahuan akademis dengan pendekatan yang lebih terpaku pada ujian dan tes.
- c. Fasilitas dan Sumber Daya: Sekolah-sekolah di Amerika cenderung memiliki fasilitas yang lebih lengkap dan sumber daya yang lebih memadai dibandingkan dengan banyak sekolah di Indonesia, yang masih menghadapi tantangan dalam hal fasilitas pendidikan.
- d. Kualitas Guru dan Pendidikan Karakter: Pendidikan di Amerika juga lebih mementingkan pelatihan berkelanjutan bagi para guru serta pendidikan karakter yang lebih inklusif dan menghargai perbedaan. Di Indonesia, meskipun ada upaya yang sama, masih terdapat kekurangan dalam kualitas pelatihan guru dan implementasi pendidikan karakter yang merata.
- e. Akses dan Kesenjangan Pendidikan: Di Amerika, meskipun ada akses yang luas ke pendidikan tinggi, kesenjangan pendidikan antar kelompok sosial-ekonomi masih ada. Di Indonesia, kesenjangan ini lebih terlihat dalam akses pendidikan dasar dan menengah, terutama di daerah-daerah terpencil.

Secara keseluruhan, meskipun kedua negara memiliki sistem pendidikan yang berbeda, keduanya terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mempertimbangkan kondisi sosial-ekonomi dan budaya yang ada. Kami sebagai peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini, masih terdapat kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kami peneliti meminta kritikan dan saran yang mendukung dari pembaca. Saran kami dalam penelitian ini agar dapat menambah ilmu atau wawasan bagi pembaca.

DAFTAR REFERENSI

- Aly, Abdullah. 2011. Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren: Telaah terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauziah, NNurliana, dkk., Tinjauan Sistem Pendidikan di Negara-Negara Amerika, RAZIQ: Jurnal Pendidikan Islam.
- Latifa Annum Dalimunthe, Kajian Perbandingan Pendidikan Guru Dan Dosen Indonesia Dan Amerika Serikat, Anterior Jurnal, Volume 12 Nomor 2, Juni 2013.
- LATIFA ANNUM DALIMUNTHER, KAJIAN PERBANDINGAN PENDIDIKAN GURU DAN DOSEN INDONESIA DAN AMERIKA SERIKAT, Anterior Jurnal, Volume 12 Nomor 2, Juni 2013.
- Richard Hofstadter, dkk. 2004. Garis Besar Sejarah Amerika Serikat. Deplu AS.
- Taat Wulandari, KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI AMERIKA SERIKAT.
- Yanuarti, Eka, Analisis Perbandingan Pendidikan Multikultural (Indonesia, Amerika, Kanada, Inggris), At-Ta'lim, Vol. 19, No. 1, Juni 2020